

Analisis manajemen risiko dalam menghadapi era digital pada perbankan syariah

Farizah Auliya Brillianty

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210503110106@stdent.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Manajemen risiko, risiko operasional, Perbankan Syariah

Keywords:

Risk management, operational risk, Islamic banking

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang manajemen risiko operasional terkait transformasi digital pada perbankan syariah. Manajemen risiko dalam perbankan syariah adalah seperangkat prosedur dan metode untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Sebagai bagian dari transformasi digital, bank harus memiliki sistem manajemen risiko yang tertata rapih dan teknologi canggih agar dapat mengendalikan risiko yang dikarenakan oleh kegagalan sistem dan teknologi. Sistem manajemen risiko pada bank syariah Indonesia meliputi beberapa tahapan: identifikasi risiko, penilaian risiko, dan manajemen risiko. Bank Syariah Indonesia menerapkan manajemen risiko terintegrasi yang penting bagi bank sebagai emiten atau perusahaan tercatat. Bank juga perlu membangun sistem manajemen risiko yang sesuai dengan fungsi dan kompleksitas bank, serta menyediakan kegiatan hubungan masyarakat, forum diskusi, dan budaya manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data sekunder yang mana pada penelitian ini menggunakan literatur yang sudah ada kemudian dikembangkan kembali.

ABSTRACT

This article discusses operational risk management related to digital transformation in sharia banking. Risk management in Islamic banking is a set of procedures and methods for identifying, measuring, monitoring, and controlling risk. As part of digital transformation, banks must have a well-organized risk management system and sophisticated technology to control risks caused by system and technology failures. The risk management system in Indonesian sharia banks includes several stages: risk identification, risk assessment, and risk management. Bank Syariah Indonesia implements integrated risk management which is important for banks as issuers or listed companies. Banks also need to build a risk management system that is appropriate to the function and complexity of the bank, as well as providing public relations activities, discussion forums, and a risk management culture. This research uses qualitative research methods and secondary data, which in this research uses existing literature which is then developed again.

Pendahuluan

Teknologi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Teknologi adalah suatu sistem yang memadukan teknologi komputer dengan sistem telekomunikasi. Pada kehidupan manusia, kebutuhan terhadap teknologi informasi memiliki peranan yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

cukup penting. Teknologi juga berperan dalam pendidikan, kesehatan, administrasi bisnis, masalah sosial, politik, dan agama. Teknologi ini memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaannya dan mengurangi biaya tenaga kerja bagi pekerja dengan menggantikannya dengan teknologi informasi (Wafie & Segaf, 2023). Sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, merupakan sektor yang tidak bisa dipisahkan dari tren digitalisasi. Sektor perbankan syariah harus mampu melakukan transformasi digital agar dapat beradaptasi dengan perkembangan saat ini dan menghadapi perubahan terkini yang dibawa oleh masyarakat asing di pasar dan persaingan dari bank syariah lainnya (Fajri & Violita, 2023). Salah satu bank syariah di Indonesia sedang melakukan transformasi digital untuk mengoptimalkan layanan dan produk baru dengan teknologi digital, antara lain: Cash Recycling Machine (CRM), pengembangan aplikasi mobile banking, penggunaan Indonesia Standard QR Code (QRIS), dll (Fajri & Violita, 2023).

Tetapi, transformasi digital pada perbankan syariah tidak hanya meningkatkan layanan dan produk, tapi juga meningkatkan risiko yang harus dihadapi. Transaksi perbankan digital memiliki beberapa risiko baik risiko teknis maupun risiko non teknis yang harus dihadapi oleh nasabah maupun bank (Yusuf et al., 2022). Risiko operasional dalam perbankan syariah disebabkan oleh kegagalan sistem dan teknologi, kegagalan dalam proses system, dan masalah telekomunikasi, yang dapat menimbulkan transaksi bank terganggu dan dapat berpengaruh buruk terhadap nasabah bank berpindah kepada bank yang lain (Anam, 2023). Di era digital, manajemen risiko di perbankan syariah harus memberikan perlindungan sebelum hujan turun. Bank harus mempunyai cara agar dapat mengatasi peluang yang dapat menghambat kelancaran proses bisnis, seperti kegagalan sistem dan proses teknologi (Amri, 2020). Manajemen risiko dalam perbankan syariah mencakup serangkaian prosedur dan metode untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko (Ardian, 2022). Hal ini menyoroti pendekatan unik yang harus diambil bank syariah dalam manajemen risiko agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Syadali et al., 2023).

Dalam artikel ini, kami akan melakukan studi kasus pada salah satu bank syariah di Indonesia untuk meneliti bagaimana manajemen risiko ditetapkan dalam melakukan transformasi digital. Kami akan menganalisis bagaimana bank ini mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang disebabkan oleh transformasi digital, serta bagaimana bank ini menghadapi risiko yang disebabkan oleh kegagalan sistem dan teknologi.

Pembahasan

Risiko merupakan suatu istilah yang umum digunakan oleh semua orang, karena berkaitan dengan berbagai bidang dan aktivitas kehidupan manusia (Wafie & Segaf, 2023). Manajemen risiko pada perbankan syariah merupakan seperangkat prosedur dan metode untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko (Ardian, 2022). Dalam transformasi digital, bank harus mempunyai cara untuk membendung dan mengatasi peluang yang mungkin mempengaruhi kelancaran proses bisnis (Khairi et al., 2022). Berbagai jenis risiko yang terdapat pada perbankan syariah, seperti risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas, perlu dikelola secara efektif oleh bank syariah (Syadali et al., 2023). Namun seiring berjalannya waktu

apalagi di era yang penuh dengan perkembangan teknologi ini, yang perlu diperhatikan dalam sektor perbankan adalah risiko operasionalnya yang mana perlu penyesuaian juga dengan teknologi-teknologi yang sudah disediakan.

Risiko operasional merupakan salah satu risiko terpenting yang dihadapi dalam perbankan syariah. Risiko operasional muncul dari kesalahan pengiriman dokumen kepada klien, kesalahan pembukaan rekening dana penjualan untuk klien, keterlambatan adaptasi terhadap perubahan kebijakan, dan lain-lain (Ardian, 2022). Sebagai bagian dari transformasi digital, bank perlu memiliki sistem manajemen risiko yang terstruktur dan teknologi canggih untuk mengendalikan risiko operasional (Khairi et al., 2022). Sistem keuangan setiap negara memiliki dasar yang merupakan suatu struktur perekonomian yang mempunyai peran penting dalam memberikan fungsi pelayanan kepada sektor keuangan melalui lembaga keuangan pendukung lainnya seperti pasar modal dan pasar uang (Fatah et al., 2023). Maka dari itu semakin pesat perkembangan teknologi yang ada sektor perbankan harus lebih giat lagi untuk mengembangkan teknologi yang sudah ada agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Bank syariah di Indonesia sedang menjalani transformasi digital dengan memperkenalkan layanan dan produk baru yang menggunakan teknologi digital, seperti CASH RECYCLING MACHINE (CRM), pengembangan aplikasi mobile banking, dan penggunaan kode QR standar Indonesia (QRIS) (Fajri & Violita, 2023). Dalam proses transformasi digital, bank perlu mengidentifikasi risiko operasional yang disebabkan oleh kegagalan sistem dan teknologi (Khairi et al., 2022). Sistem manajemen risiko pada perbankan syariah terdiri dari seperangkat prosedur dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Sebagai bagian dari transformasi digital, bank harus memiliki sistem manajemen risiko yang terstruktur dan teknologi canggih untuk mengendalikan risiko yang diakibatkan oleh kegagalan sistem dan teknologi (Khairi et al., 2022). Sistem manajemen risiko pada bank syariah Indonesia meliputi beberapa tahapan:

1. Identifikasi risiko: Bank harus dapat mengetahui setiap risiko yang sedang dihadapi.
2. Penilaian Risiko: Risiko dalam perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik kejadian yang dapat diperkirakan maupun kejadian yang tidak dapat diperkirakan, yang dapat memberikan dampak negatif pada pendapatan dan modal bank.
3. Pengendalian risiko: Bank harus memiliki sistem manajemen risiko yang terstruktur dan teknologi canggih untuk mengendalikan risiko yang disebabkan oleh kegagalan sistem dan teknologi.

Bank Syariah Indonesia menggunakan manajemen risiko terintegrasi yang penting bagi bank sebagai emiten atau perusahaan tercatat. Selain itu, bank perlu mendirikan sistem manajemen risiko yang pantas dengan fungsi dan kompleksitas bank, serta melaksanakan kegiatan kehumasan, forum diskusi, dan internalisasi budaya mengenai manajemen risiko (BANK SYARIAH INDONESIA Tbk, 2021).

Kesimpulan

Manajemen risiko pada perbankan Syariah di Indonesia dalam melakukan transformasi digital sangat penting untuk meningkatkan lancarnya proses operasional dan mengendalikan risiko yang disebabkan oleh kegagalan sistem dan teknologi. Bank harus memiliki sistem manajemen risiko yang terstruktur dan teknologi canggih untuk mengendalikan risiko operasional. Dalam transformasi digital, perbankan Syariah di Indonesia melakukan peningkatan layanan digital seperti Cash Recycle Machine (CRM), pengembangan aplikasi mobile banking, dan penggunaan QR Code Indonesian Standart (QRIS).

Daftar Pustaka

- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123–131.
- Anam, H. (2023). Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16–31.
- Ardian, M. F. (2022). *Manajemen Risiko Operasional Pada PT. Bank Syariah Indonesia Area Aceh*. UIN Ar-Raniry.
- BANK SYARIAH INDONESIA Tbk, P. (2021). *Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Syariah Indonesia Tbk*. 7–8.
- Fajri, A. M., & Violita, E. S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Bank Syariah Dalam Melakukan Transformasi Digital (Studi Kasus Pada Bank AS). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1249–1258.
- Fatah, M. I., Asnawi, N., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1182–1191.
- Khairi, M. R., Nasution, M. I. P., & Sundari, S. S. A. (2022). Analisis Strategi Perbankan Syariah Menghadapi Manajemen Risiko di Era Digital. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3484–3490.
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236.
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan informasi dan teknologi dalam implementasi manajemen pengendalian risiko likuiditas di BMT Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380–3388.
- Yusuf, M., Sumarno, S., & Komarudin, P. (2022). Bank Digital Syariah Di Indonesia: Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 271–285.